BAB III

Kepemimpinan dalam Agama Kristen

A. Pengertian Kepemimpinan dalam Agama Kristen

Sebagai ikhtiar mulia dalam pengabdian kemanusiaan, kepemimpinan. Karena itu, semua tanggung jawab kepemimpinan harus diselesaikan dengan penuh dedikasi dan kejujuran, yang terlihat dalam pelayanan kita kepada orang lain. Pemimpin harus sungguh-sungguh dan penuh kasih melayani rakyat. Semacam otoritas yang bertanggung jawab kepada Tuhan benar-benar terkait dengan konsep kepemimpinan.[1]

Sebelum mengambil kendali sebagai pemimpin, seorang pemimpin yang baik akan menumbuhkan hati yang kuat untuk membimbing dirinya sendiri. Agar tampak sebagai pemimpin yang autentik, pemimpin harus memiliki pandangan yang taat. Manajer yang dapat diandalkan, dapat dipercaya, patuh, dan disiplin, yang berhasil berkomunikasi, yang agresif, dapat dipercaya, dan yang memberikan contoh.[2]

Moralitas dan etika dalam menjalankan tugas kepemimpinan memberikan landasan yang kokoh bagi mereka untuk menghindari penyalahgunaan wewenang. Moralitas dapat mendorong seseorang untuk bersikap transparan dan terbuka dalam menjalankan misinya. Beberapa Pemimpin kristen jatuh ke dalam amoralitas, yaitu menghancurkan tangga. Tidak sulit untuk menemukan cerita tentang para pemimpin Kristen yang bersalah. Setiap tahun ada berita bahwa para pemimpin Kristen lainnya juga tidak bermoral. Kita membutuhkan etika dan moral pemimpin yang dapat melahirkan pemimpin yang sadar akan batas kekuasaan.[3]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

---

[1] Fernando Tambunan, *Karakter Kepemimpinan masa kini*, "Jurnal:Teologi dan pendidikan Kristiani, Vol. 1, No. 1, 2018."

[2] Agus Purwanto, "*Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai model Kepemimpinan Krsiten.* Jurnal: Teologi dan pendidikan Kristen Vol. 1, No. 1"

[3] Steven Andika, *"Kepemimpinan Moral Kristen pada cv berkat Anugrah Lestari, Sidiarjo,* Jurnal: Agoram Vol. 3, No. 2, 2015"

Memahami dan memahami makna kepemimpinan itu sendiri menentukan gaya kepemimpinan. Kepemimpinan sekuler, bukan kepemimpinan Kristen, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan praktek memimpin.[4]

Kepemimpinan membutuhkan arahan karena kepemimpinan yang diwarnai dengan pemahaman akan pentingnya kepemimpinan itu sendiri. Fakta bahwa kita ingin memimpin tetapi tidak mengetahui dasar-dasar kerajaan Allah dan, sayangnya, hanya memiliki pengetahuan praktis tentang ide-ide duniawi adalah salah satu tantangan terbesar yang dihadapi kepemimpinan Kristen saat ini.[5]

Dr. Martyn Lloyd Jones, Sebuah kejadian menarik dalam kepemimpinan Kristen ditemukan oleh seorang pengkhotbah terkenal di Kapel Westminster di London. Ia menjadi jemu dengan kehidupan gereja sebagai satu-satunya pengkhotbah (teolog) setelah meninggalkan mimbar dan berusaha berbaur, tetapi ia tidak mau memikul beban kepemimpinan. Kejadian ini tersebar luas dan menunjukkan bahwa para pemimpin Kristen tidak memberikan contoh spesifik dari apa yang mereka khotbahkan, melainkan lebih berfokus pada bagaimana bahasa berfungsi. Dalam menghadapi kemarahan, para pemimpin Kristen menjaga ketenangan dan kendali. Cinta dan kasih sayang menjadi ciri kepemimpinan Kristen.

“Pemimpin Kristen harus mendemonstrasikan bagaimana menerapkan khotbah dalam kehidupan sehari-hari selain menjadi pembicara yang dapat diandalkan. Sebagaimana dinyatakan dalam Yakobus 1:22-23, “Tetapi kamu harus menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar, jika tidak kamu akan menipu dirimu sendiri, " Firman Tuhan tidak akan bermanfaat jika tidak diikuti dengan contoh praktis. Karena jika seseorang hanya mendengar firman dan tidak melakukannya, mereka "seperti orang yang melihat wajahnya yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[4] Purim Parbun, *Pemimpin Transformatif dalam Pendidikan Kristen*, Jurnal: Teologi dan Kepemimpinan Kristen, Vol. 1, No. 2, 2020

[5] Marteje Panekenan, *Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13: 1-20*, Jurnal: Education Christi, Vol. 1, No. 1, 2020

sebenarnya di cermin." Jika iman dan kepercayaan tidak didemonstrasikan, bagaimana hal itu dapat diungkapkan Yakobus juga tidak menulis Yakobus 2:17-18."[6]

Sama halnya dengan iman. Jika iman tidak bekerja, itu pada dasarnya mati. Tetapi seseorang mungkin berkata: "Anda memiliki iman dan saya memiliki pekerjaan." aku akan menjawabnya: "Tunjukkan padaku imanmu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dan perbuatanku." Kepemimpinan Kristen akan menjadi tolok ukur bagi kehidupan sekuler yang dipimpin saat bepergian di dunia fana ini melalui tindakan yang mencerminkan iman.[7]

Kepemimpinan Kristen adalah kemampuan yang diberikan Tuhan kepada individu atau kelompok untuk mengarahkan, menggerakkan, dan membimbing sesuai dengan maksud dan rencana Tuhan, yaitu menjadi anugerah bagi dunia dan sekitarnya. Pandangan Alkitab tentang kepemimpinan adalah kepemimpinan yang melayani. Dalam Matius 9:35, Yesus mengartikulasikan prinsip kepemimpinan Kristen dalam perannya sebagai seorang pemimpin."[8] Dengan kata lain, jika seseorang ingin menjadi yang terakhir, dia harus menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya. Markus 10:43–44 juga,"[9] Namun, Yesus memanggil mereka dan menegur mereka, berkata, "Kamu tahu bahwa mereka yang dianggap sebagai penguasa bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan para pembesar menjalankan kekuasaannya atas mereka. Tidak demikian halnya di antara kamu; di untuk menjadi yang pertama di antara kamu, seseorang harus melayani semua orang, untuk alasan yang sama ketika Anak Manusia datang—bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani—dan untuk mempersembahkan hidup-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang."[10]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[6] Suhadi, *Pemimpin Kristen sebagai Agen Perubahan di era Milineal,* Jurnal: EDULEAD, Vol. 1, No. 2, 2020

[7] Deddy Setiawan dan Dhyah Harjanti, *ANALISIS IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KRISTEN PADA CV SAXON INDOTAMA.* (Jurnal: AGORA Vol. 3, No. 2, (2015))

[8] Kitab Injil Matius 9: 35

[9] Kitab Injil Markus 10: 43-44

[10] Jermia Djadi, *Kepemimpinan Kristen yang efektif,* Jurnal: Jaffray, Vol. 7, No. 1, 2009

Kepemimpinan Kristen dicirikan oleh pelayanan yang rendah hati, seperti yang Yesus tunjukkan ketika membasuh kaki para pengikutnya. Yesus melayani sebagai teladan kerendahan hati, kemuliaan, dan pelayanan yang nyata. (Yohanes 13:12-15, Lukas 22:24-26)".[11] pemimpin yang menempatkan kebutuhan orang lain di atas kepentingan mereka sendiri.

Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang mencari koneksi dengan pemimpin lain yang dibimbing. Yesus memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana menjadi hamba dan bagaimana memelihara domba.[12] Kepemimpinan Kristen memperkuat ikatan emosional orang percaya. Hubungan ini didasarkan pada rasa saling menghormati dan kemampuan kepemimpinan yang hebat. Berikut ini menjelaskan hubungan antara pemimpin Kristen dan pengikut Kristus:

1. Kasih

Perusahaan dapat menggunakan kepemimpinan Kristen, gaya kepemimpinan yang meniru Yesus, untuk mencapai tujuan mereka. Saya menawarkan kepada Anda sebuah perintah baru: Kasihilah satu sama lain seperti saya telah mengasihi Anda, agar Anda juga saling mengasihi; karena inilah hukum dan para nabi telah bernubuat kepadamu, dan aku berkata kepadamu, bahwa kamu saling mengasihi. (Yohanes 13.34.)"[13] Kasih ini penting dalam interaksi antara penguasa dan pengikut dalam 1 Korintus 13. Paulus mengklaim bahwa ada banyak sifat kepemimpinan efektif yang terkenal dalam tiga ayat pertama. Tanpa cinta dan tanpa tujuan. Firman Tuhan, hikmat, pengertian, iman, dan tidak mementingkan diri semuanya dikomunikasikan melalui lidah yang mengalir.

Paulus berbicara tentang kasih agape. Kasih agape itu lemah lembut, sabar, tidak iri hati, kasar, tidak mementingkan diri sendiri, tidak cepat tersinggung, tidak menerima kekurangan orang lain, dan tidak menyukai kefasikan.[14] Ketika para pemimpin Kristen memperlihatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[11] Kitab Injil Yohanes 13: 12-15, dan Injil Lukas 22: 24-26
[12] Jerry c Wofford, 2001. h. 234
[13] Kitab Injil Yohanes 13. 14
[14] Kitab Injil Paulus

kasih agape, para pengikut mereka menanggapi sesuai dengan tingkat perkembangan rohani mereka sendiri. Rahmat Allah terwujud dalam kehidupan umat beriman melalui kepemimpinan mereka.

2. Kebenaran

Pemimpin menganggap diri mereka kuat dalam kebenaran dan pantas dihormati. Orang yang telah dibimbing oleh seorang pemimpin merasa bahwa pemimpin itu bertindak secara moral dan bertanggung jawab. Orang percaya dari pemimpin Kristen tahu bahwa Tuhan adalah sumber dari tujuan dan tindakan mereka. Manajer membangun kepercayaan melalui integritas dan keberhasilan dalam memwujudkan visi bersama. Kepercayaan adalah dasar dari kepemimpinan.[15] Berdasarkan iman, pengikut rela memikul dan memikulnya dengan harapan. Para pemimpin seperti John Wesley memperluas pelayanannya melampaui upayanya sendiri dengan mendorong orang-orang percaya yang memercayainya untuk mengejar visi mereka.

3. Kekaguman terhadap Kepemimpinan Kristen menimbulkan rasa hormat, penghargaan, bahkan kekaguman dari mereka yang dibimbing. Para pemimpin memuji para pemimpin atas pencapaian, bakat, pelayanan yang rela berkorban kepada Tuhan, atau kekuatan kepribadian mereka. Kepemimpinan Kristen menunjukkan kebaikan dan menunjukkan kemampuan.[16]

kepemimpinan Kristen tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip Alkitab. Kepemimpinan Kristen adalah contoh kepemimpinan yang percaya kepada Tuhan dan peduli pada orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Sangat menarik untuk meneliti subjek kepemimpinan Kristen. Karena organisasi yang menggunakan kepemimpinan Kristen dapat menjadi contoh karakter Tuhan Yesus kepada karyawannya, dan pemimpin secara tidak langsung dapat menguntungkan karyawan. Tuhan telah memerintahkan kita untuk melakukan ini. Kejadian 12:2, "Aku akan membuatmu besar, memberkatimu, membuat namamu terkenal, dan kamu akan menjadi berkat" Tujuan dari

[15] Jacob Nahuway, *pemimpin dan kepemimpinan* , 2007
[16] Ibid

penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami penggunaan kepemimpinan Kristen oleh CV Saxon Indotama berdasarkan nilai-nilai intinya. dan menentukan ciri-ciri.[17]

Wiyono mendefinisikan kepemimpinan Kristiani sebagai kepemimpinan yang mengutamakan ajaran Yesus Kristus dan kasih untuk mencapai tujuan. Ada beberapa perbedaan antara kepemimpinan Kristen dan kepemimpinan pada umumnya. Seperti yang dikatakan oleh Wiyono.[18] Kepemimpinan Kristen berbeda dari jenis kepemimpinan lainnya karena penekanannya pada melayani orang lain karena kasih dan sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Malphrus mencantumkan delapan karakteristik kepemimpinan Kristen lainnya:

1. Pemimpin Kristen adalah sesama orang percaya. Pemimpin Kristen adalah orang Kristen, yang merupakan kualitas pembeda utama mereka. Anda harus menjadi orang Kristen untuk memimpin orang Kristen. Mereka yang telah memeluk Kristus sebagai Juruselamat mereka disebut orang Kristen.

2. Pemimpin Kristen adalah orang percaya yang setia kepada Kristus, karakteristik kedua dari pemimpin Kristen adalah orang yang percaya pada Krsitus. Tidak semua orang Kristen adalah pemimpin, jadi menjadi orang Kristen saja tidak cukup. Para pemimpin Kristen perlu mengambil langkah lain. Jika mereka percaya kepada Kristus, mereka harus berada di bawah kendali Kristus.

3. Bagi para pemimpin Kristen, wahyu ilahi adalah sumber kebenaran. Tuhan yang baik dan baik hati memutuskan untuk membuat diri-Nya dikenal oleh orang-orang. Ada dua kategori wahyu Allah: wahyu khusus dan wahyu universal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

4. Pemimpin Kristen menekankan karakter Tuhan

Karakteristik keempat dari pemimpin Kristen adalah bahwa pemimpin Kristen menekankan karakter Tuhan. Karakter Tuhan mencakup kualitas yang disamakan oleh Alkitab dengan

[17] Elisabeth Sitepu, *Kepemimpinan di dalam Gereja*, Jurnal: Pendidikan Religius, Vol. 1, No. 1, 2019
[18] Wiyono, *Kepemimpinan Kristen*, Jurnal: pendidikan religius, 2002

Tuhan dan tata cara-Nya. Karakter Tuhan merupakan bagian integritas dari bimbingan Kristen dalam membimbing orang lain.[19]

5. Pemimpin Kristen memahami arti niat dan motivasi. Kepribadian pemimpin berkaitan dengan tindakannya. Motivasi atau niat menjelaskan mengapa seorang pemimpin berprilaku dengan cara tertentu atau mengapa dia melakukan apa yang dilakukannya.

6. Pemimpin Kristen melayani dengan kuasa Roh Kudus. Ketika orang Kristen menerima Kristus sebagai Juru selamat mereka, Roh Kudus memiliki kuasa rohani untuk hidup di dalam mereka, melayani Tuhan, dan hidup dalam pujian.

7. Pemimpin Kristen mempraktekkan pelayanan Tuhan. Kepemimpinan Kristen yang untuk kebaikan orang lain pada dasarnya adalah tentang pelayanan. Keinginan dan kekhawatiran pengikut mereka harus dipertimbangkan oleh para pemimpin yang welas asih. Mereka bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pemeliharaan pengikut mereka.

8. Pemimpin Kristen mungkin memiliki karunia kepemimpinan. Tidak seperti beberapa hak istimewa lainnya, orang percaya tidak perlu memiliki karunia bimbingan untuk mengajar. Para pemimpin Kristen dapat memiliki karunia kepemimpinan alami dan spiritual. Para pemimpin ini memiliki keuntungan yang lebih besar daripada pemimpin tanpa hadiah.[20]

Menurut Adair, ada empat prinsip kepemimpinan Kristen, yaitu:

a. Kemampuan Komunikasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Salah satu pemimpin dengan kemampuan komunikasi yang luar biasa adalah Yesus. Ketika Yesus berkhotbah dan mengajar, ini terbukti. Siapa pun yang mendengarkannya selalu dapat fokus dan memahami ajaran Yesus. Pemimpin Kristen memastikan bahwa anggota tim kerja mendengar dan memahami apa yang mereka katakan dan maksudkan ketika menjalankan

[19] Ibid, hal 29

[20] Deddy Setiawan, *Analisis Implementasi Kepemimpinan Kristen pada cv Saxon Indotama*, Jurnal: Agora, Vol. 3, No. 2, 2015

sebuah organisasi, dan bahwa semua anggota tim melakukan tugas mereka dan terorganisir dengan baik. Anda perlu memastikan tidak ada kesalahpahaman saat anda melakukannya.

b. Pengetahuan

Amsal 1:7,[21] menyatakan bahwa "Permulaan pengetahuan adalah takut akan Tuhan." Firman itu mengungkapkan bahwa takut akan Tuhan adalah asal dari semua hikmat, pengajaran, dan kecerdasan. Oleh karena itu, menciptakan hubungan antara pengetahuan dan ketaatan kepada Tuhan adalah metode yang sangat baik untuk memimpin. Belajar dari Alkitab sangat penting bagi para pemimpin Kristen. Karena para pemimpin dapat memberikan arahan dan secara cerdas mengarahkan orang dengan merenungkan Alkitab.

c. Merawat Orang

Semua orang Kristen, terutama pemimpin Kristen, harus menjaga orang lain seperti anda dan mengasihi ibu dan tetangga mereka seperti diri mereka sendiri. Kedudukan moral individu atau organisasi mana pun adalah salah satu hal terpenting yang harus dipertimbangkan oleh seorang pemimpin. Pemimpin juga harus memastikan bahwa setiap orang yang berpartisipasi dalam proyek berada di lokasi yang tepat. Pilihan penugasan bakat terbaik untuk peran yang sesuai jatuh ke tangan pemimpin.setelah anggota berada di tempat, pemimpin dapat merancang pelatihan untuk mengembangkan potensi mereka.

d. Kemampuan Mengilhami

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Pemimpin Kristen harus mampu mengilhami pengikutnya seperti yang dilakukan Yesus. Para pemimpin Kristen memotivasi dan mengangkat mereka yang mengikuti mereka. Kata-kata memiliki kekuatan untuk menyampaikan kepribadian yang positif.[22]

Menurut Adair, ada enam karakter kepemimpinan Kristen, yaitu:

1. Pemimpin yang Berani

[21] Kitab Injil Amsal 1:7

[22] Hergyana Saras, *"Refleksi Pemimpin yang memberdayakan berdasarkan keluaran 18: 18-24*, Jurnal:Teologi dan Kepemimpinan Kristen, Vol. 6, No. 1, 2021"

Keberanian adalah salah satu hal terpenting yang harus diketahui tentang kualitas seorang manajer, karena ia menjamin segalanya. Orang tidak mengikuti pemimpin yang pemalu. Keberanian untuk menjadi pemimpin Kristen berasal dari kekuatan iman Kristen. Pemimpin Kristen harus memiliki ketabahan untuk melindungi dan mendahulukan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi. Para pemimpin Kristen perlu memiliki keberanian untuk mengatasi masalah dari sudut pandang yang positif dan realistis.

2. Pemimpin dengan pemimpin yang tulus, terutama pemimpin Kristen, perlu dipercaya dan dibimbing oleh bawahannya. Kejujuran adalah faktor terpenting dalam mendapatkan kepercayaan. Menurut Alkitab, kualitas seorang pemimpin adalah memiliki nilai integritas, sebagaimana dinyatakan dalam Mazmur 15:12,[23] Membaca Mazmur Daud. Tuhan, yang dapat menaiki kemah-Mu dan tinggal dibukit-bukit suci-Mu. Orang yang hidup dengan sempurna, berbuat baik, dan berkata jujur dengan jujur.

3. Eksekutif yang sadar akan perubahan memanfaatkan visi untuk menghadapi perubahan saat terjadi. Para pemimpin Kristen dibimbing oleh visi yang didasarkan pada prinsip-prinsip alkitabiah saat mereka bekerja untuk memuliakan Tuhan.

4. Kepemimpinan Kristen adalah perantara, bukan diktator, karena seorang pemimpin yang mencontohkan kepemimpinan Kristen akan memimpin para pengikutnya secara moral yang lurus. Kelompok tersebut mendapatkan hasil yang luar biasa dari populasi umum di bawah kepemimpinan Kristen. karena orang Kristen memenuhi kewajibannya dengan sukarela dan dengan senang hati. Para pemimpin Kristen menginstruksikan pengikut mereka untuk mengambil pendekatan yang benar. Pendekatan ini sangat efektif dalam membimbing dan membangun hubungan dengan pengikut,karena pendekatan berbasis pikiran dan tidak merugikan orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[23] Kitab Mazmur 15: 1-2

5. Pemimpin dengan Kecerdasan Emosional Dalam menghadapi kemarahan, pemimpin Kristen menjaga ketenangan dan kendali. Kepemimpinan Kristen terdiri atas kasih sayang dan cinta.

6. Pemimpin yang toleran Prasangka buruk terhadap perbedaan adalah karakteristik dasar manusia. Para pemimpin Kristen perlu bersikap karena para pemimpin Kristen perlu menyadari betapa berbahayanya kualitas ini. Pemimpin yang toleran adalah pemimpin yang menghormati orang yang berbeda budaya, etnis, ras, atau kepercayaan.[24]

B. Konsep dasar kepemimpinan dalam agama Kristen

Menurut salah satu tokoh Kristen yang mengungkapkan bahwa konsep kepemimpinan didasarkan pada nilai-nilai kristen seperti cinta, kepedulian terhadap orang miskin, dan kepedulian terhadap penderitaan. Oleh karena itu, sumber nilai-nilai kristiani ada di dalam Alkitab. Namun, Alkitab tidak memberikan model untuk plagiarisme. Tetapi, dengan memperhatikan prinsip, pola, atau model yang diperbarui dalam situasi tertentu yang dialami. Oleh karena itu, untuk memperbaruinya dalam situasi konkret saat ini, anda harus kreatif dan inovatif. Salah satu model kepemimpinan dalam Al-Kitab berasal dari sejarah pelayanan yesus. *Kedua*, kepemimpinan berkaitan dengan kreativitas. Tuhan selalu bereaksi terhadap kehidupan yang penuh warna. Tuhan akan terus bekerja. Buat terus menerus. Ini akan membuat yang baru.

Dengan mencipta itulah Tuhan membuktikan bahwa diri-Nya itu berkuasa dan memimpin. Demikian pula, pemimpin terkemuka perlu menciptakan terobosan dalam kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. *Ketiga*, manajer perlu memiliki standar untuk menjadi kompeten, fleksibel, berani, hati-hati, bijaksana, visioner dan realistis. Mungkin ada kekurangan eksekutif yang memenuhi kriteria ini. Anda mungkin seorang pemimpin yang tidak memenuhi kriteria ini, seorang pemimpin palsu, atau seorang perwira yang hanya penjahat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[24] Elizabeth Emilia, *Keterpercayaan dalam kepemimpinan gereja menurut anggota jemaat dan partisipasi anggota jemaat,* (Skrispsi: Universitas Kristen Duta Wacana, 2016)

Pada akhirnya, krisis kepemimpinan tidak dapat dihindari untuk komunitas kecil dan bahkan besar.[25]

Konsep trinitas, yang bermakna tiga didalam satu. konsep trinitas tidak tertulis secara harfiah dalam Alkitab, tetapi dinyatakan dalam Alkitab tiga sosok terpisah: yaitu Tuhan Bapa, Tuhan Anak, dan Tuhan Roh Kudus. Tertullianuslah yang merumuskan dengan jelas istilah dan makna Trinitas. Tapi selain dia, ada orang lain, seperti Agustinus dan Athanasius, yang pada awalnya harus menjadi pemikir trinitas. Meskipun frasa tersebut sama sekali tidak ada dalam Alkitab, gagasan tentang trinitas benar-benar ditemukan di sana. Perjanjian Lama dan Baru masing-masing menyertakan sejumlah bagian yang dapat dianggap sebagai contoh trinitas.[26]

Pada perjanjian lama ayat seperti di Kitab Kejadian 1:26, 3:22[27] memberikan pelajaran konsep Trinitas, dengan penggunaan kata ganti kita. Kitab Kejadian 1:26[28], berbunyi:

"Berfirmanlah Allah: Mari kita ciptakan manusia menurut gambar dan rupa kita sehingga mereka dapat menguasai semua makhluk hidup di bumi, termasuk ternak, burung di langit, ikan di air, dan binatang melata yang menyeramkan."

"Kitab Kejadian 3:22[29] Berbunyi: Manusia memang telah berevolusi menjadi salah satu dari kita, mampu melakukan kebaikan dan kejahatan. Buku Bukan Aku benar-benar ditulis dalam perikop ini, yang menyiratkan bahwa ada beberapa Tuhan, atau Tritunggal, dalam agama Kristen."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Ayat ini benar-benar menunjukkan bahwa Tuhan memiliki banyak individu dalam kesatuan karena Tuhan sendiri adalah Satu, daripada menjelaskan trinitas secara fisik. Nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus sering disebutkan dalam teks Perjanjian Baru tentang trinitas.

---

[25] Yusuf Patar Maju Simatupang, *Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani*. (Skripsi: Universitas Krsiten Duta Wacana Yogyakarta, 2020).

[26] Yan JB Parrangan, *Keteladan Hamba Tuhan Energi kemajuan Rohani Jemaat,* Jurnal: Teologi Pondok daud, Vol. 6, No. 1, 2020.

[27] Kitab kejadian 1:26, 3:22

[28] Ibid

[29] Ibid

Namun demikian, orang-orang yang menentang agama Kristen percaya bahwa trinitas masih merupakan gagasan yang salah. Antara lain, perikop-perikop berikut dalam perjanjian baru mengungkapkan sifat tritunggal Allah: “Yesus dibaptis dan segera setelah Dia keluar dari air, langit terbuka, dan Dia melihat Roh Kudus turun ke atas-Nya seperti burung merpati. Kemudian Dia mendengar suara dari surga berkata: Ini adalah Putraku yang terkasih, di dalam Dia aku sangat senang.(Matius 3:16-17).”[30]

Yesus melihat langit terbuka segera setelah Dia keluar dari air, dan Roh Tuhan turun ke atas-Nya seperti burung merpati. Kemudian sebuah suara datang dari surga berkata, "Engkau adalah Putraku yang terkasih; aku senang pada-Mu.".(Markus 1: 10-11).”[31] Yesus berkata, "Saya berterima kasih kepada-Mu, Bapa, Allah langit dan bumi, karena Anda telah menyembunyikan semua ini dari orang bijak dan pintar, tetapi Anda telah mengungkapkannya kepada yang kecil," saat dia dipenuhi dengan Roh Kudus di waktu itu. Itulah yang membuatmu bahagia, Bapa.(Lukas 10:21).”[32] Karena itu, pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.(Matius 28: 19).”[33]

Bagian ini menunjukkan bahwa dalam kekristenan, Bapa, Putra, dan Roh Kudus adalah satu Tritunggal dan bukan tiga individu yang berbeda. Bapa adalah Allah yang kekal yang memerintah atas semua ciptaan di surga. Yesus Kristus, sering dikenal sebagai Putra, adalah wakil Allah di Bumi. Saat berada di bumi, Roh Kudus menggantikan Allah Bapa atau Yesus Kristus. Sifat-sifat Tuhan yang dapat diketahui manusia antara lain imanensi, yang dilambangkan oleh Yesus Kristus dan Roh Kudus.

Keterlibatan aktif "Allah Tritunggal" dijelaskan di seluruh Alkitab. Tak seorang pun dapat memahami Tuhan yang sejati jika Tuhan tidak menunjukkan diri-Nya. Allah Bapa mencipta (Creator), kalau Allah tidak mencipta, maka tidak ada segala sesuatu yang ada. Allah Anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[30] Kitab Injil matius 3: 16-17
[31] Kitab Injil Markus 1: 10-11
[32] Kitab Injil Lukas 10: 21
[33] Kitab Injil Matius 28: 19

menebus (Redeemer), Tidak seorang pun dapat kembali kepada Bapa jika Allah Anak tidak menebus umat manusia yang berdosa. Allah Roh Kudus mewahyukan (Revealer), kalau Allah Roh Kudus tidak mewahyukan maka tidak ada seorangpun yang bisa memiliki Firman untuk mengenal Bapa melalui Anak. Allah Bapa, Allah Anak, Allah Roh Kudus sama-sama mencipta (Bapa menjadi pribadi utama) Allah Bapa, Allah Anak, Allah Roh Kudus sama-sama menebus (Anak menjadi pribadi utama) Allah Bapa, Allah Anak, Allah Roh Kudus sama-sama mewahyukan (Roh Kudus menjadi pribadi utama)".

Orang Kristen yang memahami Tuhan sebagaimana mereka berpikir bahwa jika Tuhan tidak menyatakan diri-Nya kepada semua orang, "kita manusia akan jatuh ke dalam kegelapan karena kekurangan akal. (Ef. 4:17-18; Mat. 11:27)."[34] Alkitab akan memperlihatkan banyak sifat-sifat Allah, Omni Potent (Allah Mahakuasa), Omni Present (Allah Mahahadir), Omni Science (Allah Mahatahu). Karena alam adalah sifat yang dimiliki setiap individu, ketika kita berbicara tentang sifat-sifat Allah, kita mengacu pada sifat-sifat yang dimiliki oleh Dia sebagai Allah, Esa yang menciptakan Allah, dan Esa yang Dia miliki.

Trinitas dalam Perspektif Omni Potent (Allah Mahakuasa), Artinya kemahakuasaan Tuhan memiliki otoritas penuh atas segala sesuatu dalam ciptaan. Menjadi mahakuasa juga berarti bahwa Tuhan dapat bertindak sesukanya. Kuasa Tuhan tidak terbatas. Fakta bahwa Tuhan memiliki kekuasaan yang tidak terbatas tidak berarti bahwa Dia selalu menjalankannya. Misalnya, meskipun Tuhan memiliki kemampuan untuk menghapus semua dosa, Dia memilih untuk menundanya sampai akhir zaman. Tuhan membatasi kuasa-Nya dengan berbagai cara dengan menyalurkannya melalui umat-Nya; dalam situasi ini, sejauh mana kerelaan dan komitmen kita kepada Tuhan menentukan sejauh mana kekuasaan-Nya. Seiring dengan kemahakuasaan Tuhan datanglah kedaulatan ilahi. Tuhan memiliki otoritas penuh untuk mengatur dan mengatur ciptaan-Nya apapun yang Dia kehendaki. Tuhan mahakuasa dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[34] Kitab Injil Efaba 4: 17-18, dan Kitab Injil Matius 11: 27

mampu melakukan apa saja. Itu tidak berarti, bagaimanapun, bahwa ketika Allah tidak dapat melakukan beberapa tugas, Dia kehilangan kemahakuasaan-Nya. Hanya kehendak Tuhan yang memiliki kemampuan untuk membatasi kekuatan Tuhan.

Kuasa Tuhan hanya dapat dinyatakan atau digunakan sesuai dengan kehendak-Nya yang benar dan penuh kasih. "Tuhan dapat menciptakan apa saja, tetapi hanya jika itu sesuai dengan pengetahuan, kesucian, dan kasih-Nya. Tuhan tidak pernah menyia-nyiakan kekuatan-Nya. (Yes. 59:1, 2)."[35] Tuhan Yang Maha Kuasa tidak selalu menunjukkan bahwa Dia akan menggunakan atau mewujudkan semua kekuatan-Nya. Niat baik Tuhan bertanggung jawab atas kekuatan-Nya. Hanya hal-hal yang sesuai dengan kehendak Tuhan yang dapat Dia capai. Tuhan mampu menciptakan keturunan Abraham dari batu, tetapi Dia memilih untuk tidak melakukannya. Kehendak Tuhan menang atas kekuatan Tuhan. Tidak ada yang dapat membatasi Tuhan, namun Dia mampu melakukannya. Nyatanya, ketika Tuhan Yang Mahakuasa menjelma dalam pribadi Yesus Kristus, tindakan-tindakan-Nya dibatasi. Karena kasih-Nya kepada manusia, Dia melakukan ini. Dia b. 6:18, misalnya, menegaskan bahwa Allah itu benar. Ini tidak berarti bahwa Dia tidak mampu berbohong; sebaliknya, itu hanya mencerminkan sifat Tuhan yang sempurna, yang melarang kebohongan. Mirip dengan ini, meskipun Dia kuat dan membenci kejahatan, Dia mengizinkan kejahatan terjadi karena alasan tertentu. Dia mengizinkan hal-hal buruk tertentu terjadi agar rencana-Nya berhasil. Seperti ketika pembunuhan Anak Domba Allah yang tanpa cela, kudus, dan tanpa dosa untuk menebus dosa umat manusia diizinkan terjadi. Yesus Kristus Mahakuasa karena Dia adalah manifestasi Allah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tuhan Yesus membuatnya sangat jelas bahwa Dia memiliki otoritas untuk menghancurkan kehidupan seseorang dan mengembalikannya ke kehidupan yang baru, sebuah kebenaran yang

[35] Kitab Injil Yesaya 59:1, 2

ia umpamakan ketika berbicara mengenai Bait Allah (Yoh 2:19).”[36] “Ini menunjukkan bahwa kemahakuasaan Tuhan, yang dikendalikan oleh kebijaksanaan dan kehendak suci-Nya, dapat digunakan oleh Tuhan untuk berubah menjadi apapun, dan bahwa dengan kehendak kekuatannya dia dapat hadir dalam inkarnasinya dalam tubuh daging,” John 1:14[37]” dan dalam hal ini menunjukkan bahwa hakikat keberadaan Tuhan Yang Mahakuasa dapat memberikan penjelasan tentang Trinitas.

Tritunggal dilihat dari perspektif Omni Present, juga dikenal sebagai Allah, yang selalu hadir. Dia tidak dibatasi oleh waktu atau tempat, dari kitab Mazmur 139:7-10,”[38] “Berbicara tentang kehadiran Tuhan, atau yang sering disebut sebagai Yang Maha Hadir, sebagai salah satu atributnya.” Karena Tuhan tidak terikat oleh tempat atau waktu, Dia selalu hadir di mana-mana. Tidak akan ada satu cara pun bagi mereka untuk menjauh dari-Nya. Tuhan telah menyatakan bahwa Dia ada di mana-mana. Dalam Alkitab, kualitas ini sering disebutkan, “seperti Roma 10:6-8,[39] Yer 23:24,[40]” atau dalam narasi Yunus yang melarikan diri dari Tuhan, di antara banyak lainnya. “Dia ada di mana-mana; ada di mana-mana adalah cara Tuhan hadir di setiap waktu dan lokasi; tidak ada perilaku kita yang luput dari pandangan-Nya.

Meskipun hadir di mana-mana dan setiap saat, Tuhan tidak dibatasi oleh ruang atau waktu. Tuhan itu hadir dan menyebar. Tidak ada galaksi yang terlalu besar untuk dijangkau Tuhan, dan tidak ada bagian dari apapun yang terlalu kecil untuk Tuhan berada di sana. Tuhan hadir di seluruh tatanan alam dalam berbagai cara, pada waktu yang berbeda, dan di lokasi yang berbeda. (Yes 40:12, Nah 1:3).”[41] “Allah secara aktif hadir dengan cara berbeda di setiap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[36] Kitab Injil Yohanes 2:19
[37] Kitab injil Yohanes 1:14
[38] Kitab Injil Mazmur 139: 7-10
[39] Kitab Roma 10: 6-8
[40] Kitab Yeremi 23: 24
[41] Kitab Yesaya 40: 12,

kejadian sejarah sebagai panduan yang tepat dalam interaksi manusia (Maz 48:7, 2 Taw 20:37, Dan 5:5-6).[42]"

Tetapi bahkan jika kita mengabaikan sebagian dari ciptaan, Tuhan akan tetap menyadarinya karena Dia mengetahui semua kemungkinan, apakah itu terjadi atau tidak. Ini menunjukkan bahwa Kehadiran-Nya juga tidak dapat direncanakan. Dia adalah Allah, Maha Hadir, Maha Hadir, baik manusia ingin hadir satu, dua, atau tiga.

"Trinitas dalam Perspektif Omni Science Omni Science atau Allah Mahatahu, artinya Ia mengetahui segala sesuatu (Mzm 139:1-6, 147:5)."[43] "Dia mengetahui bukan saja perbuatan kita tetapi juga pikiran kita (1Sam 16:7, 1Raj 8:39, Mzm 44:22, Yer 17:9-10)."[44] "Apabila Alkitab berbicara tentang pra-pengetahuan Allah (Yes 42:9, Kis 2:23, 1Pet 1:2),[45] Dengan kata lain, Tuhan mengetahui segala sesuatu yang ditakdirkan sebagai kepastian yang pasti, segala sesuatu yang ditentukan sebelumnya sebagai kepastian tertentu, segala sesuatu yang bergantung sebagai bergantung, segala sesuatu yang akan datang sebagai masa depan, segala sesuatu yang lalu sebagai masa lalu, dan segala sesuatu yang ada. tergantung sebagai tergantung. sebelumnya didirikan (bd. 1 Sam 23:10-13,Yer 38:17-20)."[46] Determinisme tidak ada dalam pengetahuan pra-Alkitab. Tuhan masih bebas untuk membuat pilihan dan mengubah rencana-Nya untuk sejarah dan waktu sesuai keinginan-Nya, sesuai dengan kehendak dan kebijaksanaan-Nya sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Dengan kata lain, "Allah bukanlah tawanan dari pra pengetahuanNya sendiri ,(Bil 14:11-20, 2Raj 20:1-7)."[47] apalagi tawanan dari mentalitas Manusia yang terkekang. Karena Tuhan

[42] Kitab Mazmur 48: 7, Kitab Injil Taw 20: 37, Kitab Dan 5: 5-6
[43] Kitab Mazmur 139: 1-6; 147:5
[44] Kitab Injil Samuel 16: 7, Kitab Injil Raj 8: 39, Kitab Mazmur 44: 22, Kitab Yeremia 17: 9-10
[45] Kitab Injil Yesaya 42: 9, Kitab Injil Kis 2: 23, kitab Injil Petrus 1: 2,
[46] Kitab Injil Samuel 23: 10-13, Kitab Yeremia 38: 17-20
[47] Kitab Injil BIL 14: 11-20, Kitab Injil Raj 20: 1-7

itu Maha Mengetahui, Dia sudah tahu sebelum para teolog dan pemuka agama lain berceramah tentang hakikat Tuhan baik sebagai satu pribadi maupun sebagai makhluk tritunggal."[48]

C. Nilai-nilai kepemimpinan dalam Agama Kristen

Di dalam agama Kristen nilai-nilai kepemimpinan itu dilihat dari apa yang sudah di buat atau diterapkan oleh seorang pendeta gereja kepada jamaatnya. dan nilai yang diterapkan yaitu: *pertanggungjawaban,* yang mana seorang pendeta itu harus mempunyai nilai yang bisa dipertanggung jawabkan. sebab di dalam agama kristen mengendepankan hak masyarakatnya itu lebih utama daripada hak pemimpinnya. *prestasi*, seorang pemimpin harus mempuyai pengetahuan yang luas dan juga harus berprestasi dalam hal apapunm karena dari prestasinya seorang pemimpin dapat diambil kesimpulan bahwa pemimpin tersebut layak menjadi pemimpin karena sudah banyak prestasi yang dibuatnya. *perbaikan berkesinambungan*, dalam menjalankan dirinya sebagai seorang pemimpin, dia harus mencoba selalu ada perbaikan di dalam dirinya yang berkelanjutan, agar tidak ada merasa bahwa dirinya itu yang terbaik, karena dia diangkat oleh rakyat dan untuk rakyat.[49]

pembelajaran berkesinambungan, seorang pemimpin itu harus banyak belajar walaupun sudah menjadi seorang pemimpin, karena sikaps eorang pemimpin itu akan selalu menjadi contoh dan jika tidak belajar dalam bersikap yang baik berkelanjutan, maka pemimpin akan menjadi lupa bahwa bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik.[50]

kerjasama, adapun nilai yang ini sangat dieprlukan oleh seorang pemimpin yang mana sikap ini yang akan menimbulkan rasa kekerabatan yang tinggi antar masyarakat dan pemimpin serta jajarannya. *keberanian,* nilai ini juga harus menjadi point utama dalam menjadi seorang pemimpin, agar tidak di remehkan oleh rakyat dan jajarannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

---

[48] Fekky D.Y Tatulus, *Mengajarkan Konsep Trinitas sebagai Pembekalan Apologetis Jemaat di Era Disruptif.* ("Jurnal: TEOLOGI DAN KEPEMIMPINAN KRISTEN Volume 1, No 1,Desember 2019; (1-12"))

[49] "Myles Munroe, *The Spirit of Leadership,* (Jakarta: Immanuel, 2008)"

[50] Ibid

tata krama, nilai yang satu juga tak kalah penting dalam diri seorang pemimpin, katrena jika seorang pemimpin pandai dalam bertata krama yang baik dan sopan, maka akan terjalin kasih sayang antar pemimpin dan juga rakyatnya.

kreativitas, seorang pemimpin dalam agama kristen harus mempunyai nilai kreativitasnya, dalam mengelola pemerintahan seorang pemimpin punya nilai lebih dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai pemimpin. Nilai itu muncul dari suatu kebiasaan yang selalu mengerjakan hal-hal yang bermanfaat dan suatu sikap yang akan menjadikan seorang pemimpin itu lebih dihargai.[51]

Keingintahuan, seorang pemimpin harus mempunyai rasa ingin mengetahui yang besar, rasa ingin belajar yang tinggi belajar dan seterusnya. dengan mental yang seperti itu, maka dia bisa melahirkan banyak ide-ide strategis dan keputusan-keputusan besar yang oada akhirnya bisa membawa "kapal" nya ke jalan yang lebih baik.[52]

martabat, setiap pemimpin harus mempunyai martabat atas dirinya, agar masyarakat tidak anggap remeh pemimpin tersebut. dalam menjaga martabatnya seorang pemimpin tetap bersikap tegas, bijaksana, serta adil dalam menyikapi suatu permasalahan.[53]

pemberdayaan, Nilai pemberdayaan dalam kepemimpinan adalah tindakan pemimpin yang mendistribusikan wewenang, memberikan otonomi pekerja, pelatihan, dan pengetahuan yang akan meningkatkan motivasi bawahan mereka.[54]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

keadilan, pada hakikatnya adalah memperlakukan seseorang atau pihak lain sesuai dengan haknya. jadi di dalam agama kristen pemimpin itu lebih menentukan haknya warganya dibandingkan haknya sendiri.

[51] Ibid
[52] https://www.kompasiana.com
[53] https://brainly.co.ic
[54] https://stia-binataruna.e-journal

kesetiaan, nilai ini harus di miliki oleh setiap pemimpin agar menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang dia lakukan. Loyalitas juga diartikan sebagai dari kesetiaan pada seseorang dalam hal ini kepada seseorang pemimpin.

perencanaan generasi, persiapan dari seorang pemimpin dalam merencanakan suatu generasi yang akan menjadi generasi emasnya bangsa, para pemimpin kristen lebih peduli akan hal itu.

orientasi sasaran, nilai dari dari orientasi sasaran ini menjelaskan mengenai manfaat, tujuan, tahapan dan keuntungan, yang dapat dikelola dalam pemereintahannya dan memmbawa perubahan jika pemimpin semalam merusak negara, seharusnya pemimpin ini pendukung serta penyokong dakwah.

kerja keras, di dalam diri seorang pemimpin adanya kerja keras ini akan menimbulkan hasil yang maksimal, dengan adanya kerjasama dengan rekan yan lain juga, agar menimbulkan hasil yang memuaskan.[55]

kehormatan, seorang pemimpin harus mempunyai rasa hormat dan juga dihormati oleh masyarakatnya, serta memiliki nilai yang luhur, dan karena itulah dia dijuluki pemimpin yang berbudi luhur (Yesaya 32:8).[56] Itulah nilai-nilai kepemimpinan yang ada di dalam agama kristen, yang berdasarkan apa yang sudah di terapkan oleh pemimpin.

D. Peran Kepemimpinan dalam agama Kristen

Tanggung jawab Paulus sebagai seorang pemimpin adalah berpartisipasi aktif dalam pemberitaan Injil dan berdoa (integritas). Kemudian mencetak pemimpin lokal dan fokus pada jemaah. serta menetapkan standar misionaris. Selain mempersiapkan misionaris untuk penempatan. Selain itu, doronglah misionaris melalui doa, ilham, dan pemecahan masalah. Dari semua strategis yang paulus lakukan dia selalu bergantung kepada Allah.[57]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[55] Ibid
[56] Kitab Injil Yesaya 32: 8
[57] Yonatan Alex Arifianto, *Peran Kepemimpinan Misi Paulus dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini*, (Jurnal: Teologi Amreta, April 2020).

Kepemimpinan dalam agama Kristen itu mempunyai peran yang sangat penting, peran itu berupa tanggung jawab yang sangat besar atas keputusan yang sudah ditentuka oleh pemimpin yang berwenang mengemukakan pendapat dan juga memutuskan suatu keputusan. dan tidak hanya bertanggung jawab, dalam hal memimpin suatu negara, juga harus mepunyai sifat amanah dan juga adil dalam memimpin suatu negara, agar terciptanya negara yang rukun dan aman sejahtera.

Dalam menentukan seorang pemimpin itu kita harus lihat bagaimana karakteristiknya terlebih dahulu, dan apa yang sudah pernah dia buat untuk lingkungannya, misalnya dia begitu berperan di dalam lingkungannya, dalam hal bergotong royong atau musyawarah mufakat dalam menentukan kepala desa.

Pemimpin kristen juga mendidik karena firman Tuhan berperan dalam mengejar pendekatan spiritual yang penting sebagai pedoman dan penunjuk jalan saat ini, dan karena ada kesenjangan manusia pada teknologi saat ini.Persaingan yang ketat, mengejar penggunakan teknologi yang jujur, menggunakan prinsip profit dalam menghadapi gejala teknologi, dan mengejar pendekattan manusiawi.[58]

Kepemimpinan Kristen juga membawa perubahan di zaman sekarang ini melalaui generasi milenial mereka. Mereka membentuk karakter generasi milenial sebaik yang mereka bisa dengan menjadikan tujuan bahwa generasi milenial ini akan menjadi bibit unggul di masa depan. Pemimpin kristen juga berharap bahwa generasi milenial ini akan menjadi agen perubahan yang dapat membawa teknologi menjadi sebuah kebutuhan di masa ini.[59]

Pengaruh, atau seni membujuk orang lain untuk melakukan apa yang telah diputuskan bersama, itulah kepemimpinan. Kepemimpinan Kristen adalah proses di mana setiap orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[58] Daniel Ronda, *Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi*, (Jurnal: Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat 1-8 , 2019).

[59] Suhadi, Yinatan Alex Arifianto, *Pemimpin Kristen sebagai Agen Perubaahn di Era Milenial.* (Jurnal: Pendidikan Kristen dan Kepemimpinan, 129-147, 2020).

Kristen yang hadir dibimbing oleh kasih dan berkomitmen untuk membantu, berdasarkan pemahaman Alkitab yang dipelajari dan diwujudkan. Meskipun ada indikator penyimpangan kepemimpinan, termasuk kepemimpinan Kristen, masalah kepercayaan kepemimpinan saat ini. Menurut Injil Yohanes 13:1–20, pola kepemimpinan Kristen adalah memimpin dengan kekuatan yang membebaskan dan menjiwai serta rela berkorban, serta mengasihi, melayani, dan rendah hati. Jadilah berkat bagi dunia dengan mendukung setiap pemimpin Kristen dalam upaya mereka.[60]

Kepemimpinan Kristen tidak muncul dalam semalam; sebaliknya, itu berkembang dari waktu ke waktu seiring pertumbuhan calon pemimpin Kristen. Peran pemimpin dalam agama Kristen ini, tidak sembarangan dalam menjalankan tugasnya, dan juga kriteria untuk menjadi seorang pemimpin dalam agama Kristen itu juga tidak mudah. Pemimpin di bentuk sejak kecil, dikasih ajaran untuk bisa menjadi calon pemimpin kedepannya, misalnya dalam bersikap dan juga bersosialisasi dengan lingkungan, yang akan menjadi seorang pemimpin pastinya harus mempunyai visi misi yang jelas, itu dibentuk sejak kecil, dan yang paling penting itu ialah pengetahuan yang luas, dan itu dibentuk atau di terapkan sejak waktu kecil.[61]

Pembentukan suatu karakter calon pemimpin itu harus lebih maksimal, bukan hanya sekedar punya visi dan misi, tetapi tidak diterapkan atau hanya omongan semata saja. Pemilihan calon pemimpin itu pastinya tidak hanya dari pihak pendeta saja, pasti dari masyarakat sekitar juga punya hak dalam memilih pemimpin yang tepat untuk negaranya, pemimpin yang tidak hanya berkata namun berdusta, tetapi pemimpin yang membuktikan perkataannya dengan pembuktian yang nyata setelah dia menjadi seorang pemimpin.[62]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

[60] Martje Panekan, *Pola Kepemimpinan kristen Menurut Injil Yohanes 13: 1-20.* (Jurnal: Pendidikan Kristen, 41-52, 2020).

[61] Wisnu Prabowo, *Peran Elkana dan Hana terhadap Masa Kecil Samuel: Tahap awal mencetak Pemimpin Kristen.* (Jurnal: Pendidikan Kristen dan Kepemimpinan, 162-179, 2020).

[62] Ibid